MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

PENERAPAN MEDIA *SMART DICE* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ALQURAN ANAK USIA DINI DI TK/TPA MUTHMAINNATUL QULUUB KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
23/09/2021
1 exp.
smb. Alumni
FI 0081 / PAI / 21 cD
IND
pl

OLEH:

PULUNG REVASTIANTO ALIFDIA INDATONO

NIM: 105191107016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1441 H/2020 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Penerapan Media *Smart Dice* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Alquran Anak Usia Dini Di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
Nama	: Pulung Revastianto Alifdia Indatono
NIM/Stambuk	: 105191107016
Fakultas/Prodi	: Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Muharram 1442 H

22 Agustus 2020 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M.Pd.	**Dr. Abdul Fattah, S. Thi., M. Thi.**
NIDN: 0916077501	NIDN: 0909108304

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung iqra' Lt. IV Telp. (0411)851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Pulung Revastianto Alifdia Indatono
NIM	: 105191107016
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Agama Islam
Kelas	: C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 1 Muharram 1442 H
22 Agustus 2020 M

Yang Membuat Pernyataan

Pulung Revastianto A. I
105191107016

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Pulung Revastianto A.I, NIM. 105 191 107 016 yang berjudul **"Penerapan Media Smart Dice dalam Meningkatkan Minat Belajar Alquran Anak Usia Dini di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa"** telah diujikan pada hari Senin, 12 Muharram 1442 H / 31 Agustus 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Muharram 1442 H / 31 Agustus 2020 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Hj. Maryam, M. Th.I	(.....)
Sekertaris	: Dr. Ferdinan, M. Pd. I	(.....)
Anggota	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I	(.....)
	: Sitti Satriani. Is. S. Pd. I, M. Pd. I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Abdul Fattah, S. Thi., M. Thi	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Senin, 12 Muharram 1442 H/31 Agustus 2020 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **Pulung Revastianto Alifdia Indatono**

Nim : **105191107016**

Judul Skripsi : **Penerapan Media Smart Dice dalam Meningkatkan Minat Belajar Alquran Anak Usia Dini di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Dinyatakan : LULUS

Ketua	Sekretaris
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si**
NIDN : 0931126249	**NIDN : 0906077301**

Dewan Penguji

1. Dr. Hj. Maryam, M. Th.I (.....)
2. Dr. Ferdinan, M. Pd. I (.....)
3. Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I (.....)
4. Sitti Satriani. Is. S. Pd. I, M. Pd. I (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

ABSTRAK

PULUNG REVASTIANTO ALIFDIA INDATONO. 105191107016. 2020. *Penerapan Media Smart Dice Dalam Meningkatkan Minat Belajar Alquran Anak Usia Dini di TK/TPAMuthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Dibimbing oleh Muhammad Ali Bakri dan Abdul Fattah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat belajar Alquran anak usia dini melalui media *smart dice* di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah santri kelas TK-A TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, dokumentasi, dan teknis tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *smart dice* dapat meningkatkan minat belajar Alquran anak usia dini. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus I dimana minat belajar santri/anak usia dini mencapai persentase 64,2% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan minat belajar santri/anak usia dini di peroleh angka 84,2% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar santri, dimana santri berani mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bermain sambil belajar dengan tertib, suara, lafal, dan gerakan.

Kata Kunci: Media *Smart Dice*, Minat Belajar Alquran Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, bantuan moral dan moril, sertasetiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.

3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. dan Abdul Fattah, S. Thi., M.Thi. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Syamsiah M. selaku kepala unit TK/TPA Muthmainnatul Quluub, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu guru TK/TPA Muthmainnatul Quluub.
9. Seluruh santri TK/TPA Muthmainnatul Quluub
10. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 1 Muharram 1442 H
22 Agustus 2020 M

Pulung Revastianto A. I.
105191107016

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii

BERITA ACARA MUNAQASYAH iv

PENGESAHAN SKRIPSI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Media *Smart Dice* 7
1. Media Pembelajaran 7
2. Smart Dice 14
3. Media *Smart Dice* 16
B. Minat Belajar Alquran Anak Usia Dini 18
1. Minat Belajar 18
2. Anak Usia Dini 23
C. Kerangka Pikir 29
D. Hipotesis Tindakan 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 32
B. Deskripsi Fokus Penelitian 33
C. Subjek Penelitian 33
D. Instrumen Penelitian 34
E. Prosedur dan Desain Penelitian 34
F. Teknik Pengumpulan Data 36
G. Teknik Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 40
B. Hasil Penelitian 44
C. Pembahasan Hasil Penelitian 58
D. Pengujian Hipotesis 60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 61
B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Data.....38

Tabel 4.1 Nama Guru TK/TPA Muthmainnatul Quluub.....39

Tabel 4.2 Nama Pembina dan Penasehat TK/TPA Muthmainnatul Quluub 40

Tabel 4.3 Minat Belajar Santri Sebelum Tindakan.....42

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktifitas Guru.....47

Tabel 4.5 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1,2,3,&4.....49

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktifitas Guru.....55

Tabel 4.7 Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1,2,3,&4 57

Tabel 4.7 Rekapitulasi Minat Belajar Santri dari Data Awal,Siklus I,dan Siklus II..60

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Pikir 30

Tabel 3.1 Desain Penelitian 34

Tabel 4.1 Struktur Organisasi TK/TPA Muthmainnatul Quluub 40

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Desain Media *Smart Dice*
2. Langkah-langklah Penggunaan Media *Smart Dice*
3. Lembar Observasi Aktivitas Guru
4. Lembar Observasi Minat Belajar Santri/Anak Usia Dini
5. Lembar Rekapitulasi Minat Belajar Santri dari Data Awal, Siklus I, dan II
6. Persuratan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah yang ditutup dengan surah An-Nas dan membacanya adalah ibadah. Serta berfungsi sebagai panduan kehidupan umat muslim.[1] Alquran merupakan petunjuk yang diberikan kepada manusia untuk dapat selamat dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Namun Allah yang menentukan apakah seseorang mendapatkan hidayah atau tidak dari kegiatan mempelajari Alquran atau menelaah petunjuk lainnya.

Alquran selain sebagai kitab pedoman hidup dan kehidupan umat manusia dan rujukan pertama dan utama umat Islam, ia adalah mu'jizat kenabian pemungkas dan bukti abadi kebenaran islam dan ajarannya yang universal. Tiada sebuah kitab dimuka bumi ini yang lebih berhak mendapat perhatian dari kaum muslim dari Alquran. Kaum muslim berkewajiban memberikan perhatian yang serius terhadap Alquran dengan beragam bentuk perhatian, dari mulai mempelajari huruf-hurufnya agar dapat dengan *fashih* melantunkan ayat-ayat sucinya, memahami terjemahannya sebagai langkah awal dan batas minimal pengenalan terhadap kandungannya hingga mendalami tafsir dan isyarat- isyarat yang tersurat dan tersirat di balik keagungan makna setiap ayatnya.

---

[1] Takwin Umar, 7 $^{1}/_{2}$ *Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa* (Solo: Nur Cahaya Ilmu, 2011), h. 16

Tentu tidaklah cukup bagi kaum muslim hanya menghormati secara formalitas mush-haf dengan menghiasinya atau menghiasi rumah-rumah mereka dengannya. Alquran harus dihormati, dimuliakan, dibaca, dipelajari, ditelaah, dikaji, dan diamalkan serta diperkenalkan kepada umat manusia dan juga harus diperjuangkan ide-ide mulia yang diajarkan olehnya. Seperti dalam firman Allah Swt QS. Fathir (35) ayat 29-30:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَٰرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوَفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

> "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri".[2]

Meski masyarakat Indonesia merupakan penduduk muslim terbanyak di dunia, mayoritas masyarakat Indonesia tidak fasih melafaskan bahasa Arab yang merupakan bahasa Alquran itu sendiri. Sering kita temukan masyarakat dewasa yang belum mampu membaca Alquran. Banyak di antara mereka yang baru ingin mempelajari Alquran setealah menginjak usia dewasa, namun beranggapan bahwa belajar membaca Alquran pada usia dewasa merupakan hal yang sulit. Padahal

[2] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-Mubin), h. 437

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Allah Swt telah menjanjikan kemudahan dalam mempelajari Alquran. Seperti dalam firman Allah Swt QS. Al-Qamar (54) ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

> "Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?."[3]

Mempelajari Alquran tidak ada batasan usia bagi umat muslim, namun alangkah lebih baiknya jika pengenalan Alquran sudah diterapkan sejak usia dini kepada anak bahkan ketika masih dalam kandungan, memperdengarkan mortal Alquran akan merangsang perkembangan otak bayi. Anak usia dini merupakan sebuah fase dimana potensi seorang anak sedang berkembang dan merupakan saat yang tepat untuk mengenalkan segala sesuatu yang bersifat mendidik dan menunjang tumbuh kembangnya. Beberapa orang menyebut fase ini sebagai *Golden Age* karena masa ini anak mulai belajar mengembangkan kemampuan bahasa dan sosialnya. Usia emas itu datang hanya sekali dan tidak dapat terulang lagi pada fase berikutnya. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting untuk meningkatkan seluruh potensi kecerdasannya. Anak pada usia ini harus mendapatkan beragam input yang merangsangnya, utamanya pengembangan kepribadian dan potensi diri baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik,

[3] Ibid, h. 529

kemandirian dan seni sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter positif pada anak contohnya pendidikan agama dengan salah satu cakupannya adalah mempelajari Alquran.

Alquran memerintahkan kepada orang tua agar mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang didasari oleh keimanan dan menanamkan nilai takwa ke dalam hati seorang anak. Mempelajari Alquran yang merupakan cakupan pendidikan agama Islam tidak akan mudah diterapkan kepada anak dimana tingkat kebosanan yang lebih tinggi. Karena pada dasarnya fase mereka masih ingin terus bermain dan bermain. Namun akhirnya metode atau cara yang diterapkan dapat memotivasi dan meningkatkan ketertarikan anak untuk mempelajari Alquran, sehingga apa yang diajarkan mampu diserap kedalam memorinya dengan cepat dan nyaman. Karena sesuai faktanya, di era sekarang ini selain tingkat kebosanan yang tinggi seorang anak lebih cenderung bermain game dari beberapa alat elektronik yang tentu saja bukan sesuatu yang baik yang harus dikenal seorang anak di usiannya yang masih dini.

Masalah tersebut merupakan sesuatu yang lazim, sehingga dengan mengenalkan Alquran yang berbentuk buku tebal kepada anak, sebagian besar hal tersebut malah akan semakin menambah kejenuhan anak dalam arti menurunkan motivasi anak untuk membaca Alquran. Oleh karena itu, solusi dalam meningkatkan ketertarikan anak usia dini dalam mempelajari Alquran yakni dengan mengkreasikan Alquran semenarik mungkin dengan metode pengajaran yang tepat. Belajar sambil bemain adalah metode yang tepat, olehnya itu metode

tersebut dapat diterapkan kepada anak usia dini dalam mempelajari Alquran dengan menggunakan **Media *Smart Dice* dalam Meningkatkan Minat Belajar Alquran Anak Usia Dini di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana minat belajar Alquran anak usia dini melalui media *smart dice* di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?".

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar Alquran anak usia dini melalui media *smart dice* di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam mengembangkan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran di TK/TPA. Selain juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Karya ini diharapkan dapat melatih dan mengembangkan keterampilan Penulis dalam mengungkapkan hasil pemikiran dalam

bentuk tulisan ilmiah serta memberikan sumbangsih ide mengenai metode belajar Alquran yang dapat meningkatkan minat belajar Alquran anak usia dini melalui media *Smart Dice.*

b. Karya ini dimaksudkan dapat menjadi suatu ide yang baru bagi anak usia dini dalam menggali dan meningkatkan minat belajar Alquran melalui media *Smart Dice* sesuai dengan usia dan fase tumbuh kembangnya.

c. Karya ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berbeda kepada Orang tua dalam menerapkan metode baru terhadap anak usia dini untuk meningkatkan minat dalam belajar Alquran melalui media *Smart Dice.*

d. Sebagai media informasi kepada masyarakat luas tentang Media *Smart Dice* sebagai penunjang sederhana dalam mempelajari Alquran khususnya umat muslim.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Media *Smart Dice*

1. Media Pembelajaran

Media Berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medius* yang secara harfiah mempunyai arti antara, perantara dan pengantar. Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan yang mengandung materi instruksional di likungkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirimnya kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sedimikian rupa sehingga proses belajar mengajar berlangsung. *National Education Assosiation* mengatakan bahwa media adalah bentuk komunikasi baik tercetak maupun audion visual serta segala peralatannya.[4]

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah, secara harafiah media berarti perantara, pengantar atau wahana penyalur pesan dan pengantar informasi belajar, ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh narasumber yang disalurkan oleh guru, yang diteruskan kepada sasaran penerimaan, penerima pesan yakni siswa yang sedang belajar.[5]

---

[4] Arif. S. Sadiman. Dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990)

[5] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h. 203

Media pembelajaran merupakan benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang positif dalam kehidupannya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa media pembelajaran secara umum merupakan sarana dan prasarana pendidikan yang mempunyai fungsi membantu tercapaiya tujuan pembelajaran kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan dan hasil pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain media adalah salah satu bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti dalam firman Allah Swt QS. Ar-Ra'd (13) ayat 11:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِۦ يَحْفَظُونَهُۥ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

> "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."[6]

[6] Op.Cit, h. 250

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Ayat tersebut memeberikan pengertian bahwa untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar, manusia harus berusaha dan berikhtiar serta kreatif dalam memunculkan ide-ide cemerlang, khususnya dalam proses belajar mengajar.

Rasul Saw memberikan gambaran tentang penggunaan media dalam memberikan penjelasan kepada umat Islam ketika itu, sebagai mana hadistnya yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ,وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ, وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ, وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ- أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا) (رواه البخارى)

Artinya:

> Dari Abdullah ra berkata: "Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (*persegi yang digambar Nabi*). Dan beliau bersabda : "Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan."(HR. Bukhari).[7]

Hadist diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa Rasul Saw menggunakan alat peraga atau media dalam memberikan penjelasan tentang ajaran islam agar lebih mempermudah pemahaman bagi yang melihat dan mendengarnya.

---

[7] Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy* (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), h. 224

Studi komunikasi, istilah media sering di letakkan pada kata massa, mass, media yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, video, televise, computer, internet dan intranet, dan sebagainya. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, media menjadi suatu kajian menarik dan banyak diminati pada hampir seluruh disiplin ilmu walaupun dengan penamaan yang sedikit berbeda. Misalnya, media telekomunikasi, media pembeljaran dan seterusnya. Media dapat didefinisikan sebagai suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. [8]

Bidang komunikasi sosial, istilah media sering diletakkan dengan sosial atau disebut dengan media sosial atau ada yang menyebutkan jaringan sosial, yang saat ini sangat digemari di mana-mana.[9] (Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[10]

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi prosses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya di harapkan Profil Sekolah dapat

---

[8] Fathurrohma dan Puput, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam* (Bandung: PT Refika Aditama), h. 65

[9] Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Penadamedia Group, 2018), h. 5.

[10] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 3

mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Media pembelajaran pada umumnya dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu media visual, media audio, dan media audio visul.

a. Media visual/media grafis, media yang hanya dapat di lihat. Jenis media ini paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari.
b. Media audio, media yang berkaitan dengan pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif, baik verbal (lisan), maupun non verbal.
c. Media proyeksi dia (Audio-visual) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Bedanya adalah media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan media pesan media yang bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor.[11]

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan

[11] Mukhtar Latif, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), h.152

dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Berbagi jenis media yang siap pakai saat ini sudah banyak dijual di pasaran. Mulai yang sangat sederhana sampai kepada media yang canggih dan kompleks. Media Pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fiisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. [12] Seperti dalam firman Allah Swt QS. An-Nahl (16) ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Terjemahnya:

> "Dan (ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."[13]

Ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Ayat diatas juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada surat An Nahl ayat 89 tersebut dijelaskan bahwa Alquran selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang

[12] Ibid, h. 7
[13] Op. Cit, h. 277

berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhui iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bawha pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.[14]

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
c. Metode akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

[14] Op. Cit, h. 15

d. Siswa dapat lebih banyak melakukan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.[15]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau bahan pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, kaset, vidio kamera, film, slide, foto, gambar dan lain sebagainya yang dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologi bagi siswa.

2. *Smart Dice*

Smart dalam bahasa Indonesia yaitu, pintar atau cerdas. Pintar adalah kemampuan berpikir kritis dan paham benar cara mendayagunakan otak otak untuk berpikir banyak hal secara multiperspektif. Kecerdasan berasal dari kata cerdas, yakni sempurnanya perkembangan akal budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran.

David Weschler dalam Nana Syaodih Sukmadinata memberikan rumusan tentang kecerdasan sebagai suatu kapsitas umum dari individu untuk bertindak, berfikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara aktif.[16] Menurut beberapa teori, kecerdasan atau intelegensi terkait dengan cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara yang cerdas atau kurang cerdas, atau tidak cerdas

---

[15] Benny A Pribadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.16

[16] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 93

sama sekali. Suatu perbuatan cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat dalam memahami suatu masalah, menarik kesimpulan serta mengambil keputusan atau tindakan.

C.P. Chaplin memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Sementara itu, Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa menurut teori lama, kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu:

a. Kemampuan untuk belajar,
b. Keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan
c. Kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.[17]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *smart* atau cersas adalah suatu kemampuan pribadi dalam memahami, melakukan inovasi, dan juga memberikan solusi terhadap berbagai situasi.

Dice dalam bahasa Indonesia berarti dadu. Dadu adalah kubus kecil bersisi enam permukaan (biasanya terbuat dari kayu, tulang, gading, atau plastic), pada keenam sisinya diberi bermata satu sampai enam yang diatur sedemikian rupa sehingga dua sisi yang persegi yang saling berhadapan selalu berjumlah tujuh digunukan untuk bermain.

Menurut Olfix (Wikipedia, 2015) dadu berasal dari bahasa latin yaitu, *datum* yang berarti sesuatu yang diberikan atau dimainkan. Dadu adalah sebuah objek kecil yang umumnya berbentuk kubus yang digunakan untuk menghasilkan angka atau symbol acak. Sebuah kubus yang homogen memiliki peluang masing-masing sisinya jika terhadapnya dilakukan sebuah lemparan sehingga dikatakan

[17] Ibid, h. 94

adil. Adil berarti bawha setiap sisi dapat berganti menjadi sisi lainnya pada saat dadu tersebut dilemparkan. Biasanya pada setiap sisi dadu terdapat simbul berupa angka. Masing-masing sisi diberi angka atau ditandai sedemikian rupa, sehingga ketika dadu itu dilempar pada sebuah bidang yang datar, salah satu sisinya akan menunjukkan sebuah angka tertentu. Dadu diguganakan dalam berbagai permainan anak-anak, seperti ular tangga, monopoli, dan lain-lain. Ukuran dadu yang umum digunakan dalam permainan, berukuran sisi 1 hingga 2 cm dengan ukuran standar 16 mm. Namun untuk anak usia dini khususnya usia 1 sampai 4 tahun, dadu sebaiknya berukuran 10 x 10 x 10 cm. Hal ini untuk memudahkan anak dalam melihat dadu karena ukurannya yang besar.[18]

Smart Dice merupakan media pembelajaran yang termodifikasi dari permainan monopoli yang fungsi awalnya adalah membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Alquran. Namun, dalam perkembangannya media ini menjadi media yang mampu meningkatkan minat belajar Alquran bagi anak usia dini.

3. Media *Smart Dice*

Media *smart dice* merupakan media pembelajaran yang termodifikasi dari permainan monopoli. Hasil penelitian beberapa ahli yang telah mengkaji kelayakan media permainan monopoli serta memberikan kesimpulan bahwa media permainan monopoli layak digunakan sebagai media pembelajaran karena media permainan monopoli ini merupakan salah satu media permainan yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang menarik., hidup, menyenangkan dan

[18] Asep Dhermawan, *Pengertian Dadu*, https://agroedupolitan. blogspot.com /2017/02/ pengertian-dadu.html (Diakses 23 Februari 2017)

santai serta mempunyai kemampuan untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar secara aktif dalam memecahkan masalah-masalah yang ada sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

> Zuhri Firdaus dkk, dalam penelitiannya "Pengembangan Media Pembelajaran Monipoli IPA Materi Sistem Pencernaan Makanan Untuk Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Malang" Produk berupa monopoli IPA merupakan hasil modifikasi dari permainan monopoli asli. Perbedaannya adalah penguasaan aset/skor pada monopoli tidak lagi dilakukan dengan membayar sejumlah uang mainan tetatpi diganti dengan cara permainan harus dapat menjawab soal-soal yang terdapat dalam monopoli IPA. Yang memiliki kelebihan, diantaranya: 1) Media monopoli IPA merupakan media visual dan flaksibel dapat digunakan dimana saja dan tidak harus dikelas. 2) Materi dan soal dalam media telah sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. 3) Media monopoli IPA memilik banyak komponen/perlengkapan permainan sehingga melatih ketellitian dan ketertiban pemain untuk merapikan kembali setelah menggunakannya. 4) Membuat pembelajaran yang bersihat hafalan menjadi lebih menyenangkan. 5) Permainan monopoli IPA dibuat dengan desain dan warna menarik sehingga tidak segera membuat bosan. Dan memiliki kekurangan, diantaranya: 1) Media monopoli IPA tidak dilengkapi dengan desain yang dapat mengajak siswa terkait dengan fenomena langsung kejadian tampak mata. 2) Ukuran papan monopoli IPA kurang besar. Sehingga mendapat kesimpulan nilai persentase penilaian media monopoli IPA materi system pencernaan makanan oleh ahli media, ahli materi, praktisi lapangan dan siswa berturut-turut adalah 86; 85,6 ; 85; 85 dengan tingkat validitas sangat tinggi. Kesimpulan secara keseluruhan media permainan monopoli IPA layak digunakan untuk membantu siswa belajar materi sistem pencernaan makanan.[19]

Media *smart dice* merupakan inovasi baru untuk mempelajari Alquran bagi anak usia dini. Juga merupakan suatu perantara atau pengantar pesan berbasis visual yang disajikan melalui gambar, simbol-simbol, titik dan garis, untuk memberi gambaran secara konkret dan jelas mengenai sutu materi, gagasan, ide atau peristiwa. Media *smart dice* sangat penting digunakan dalam proses belajar

[19] Zuhri Firdaus, dkk, *Pengembangan media monopoli IPA materi system pencernaan makanan untuk siswa kelas VII di SMP negeri 4 Malang*, (Semarang: Jurnal Online, Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Negeri Malang, 2014)

karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan juga dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

B. Minat Belajar Alquran Anak Usia Dini

1. Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar, dua kata ini berbeda arti. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kearah sesuatu hal yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. [20]

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseroang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.[21] Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut.

---

[20] M. Faturrohman dan sulistyarini, *Belajar dan Pembelajran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 173

[21] Sadriman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 76

Decroly dalam Dzakiah Daradjat mengemukakan bahwa minat adalah kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada seatu insting. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagaianya. Kebutuhan yang paling penting dan umum menurut Decroly adalah:

1) Kebutuhan akan makan.
2) Kebutuhan akan perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah).
3) Kebutuhan mempertahankan diri terhadap bermacam-macam bencana dan musuh.
4) Kebutuhan akan kerja sama, akan permainan dan sport.[22]

Kebutuhan itulah yang menjadi pusat minat anak. Walaupun ternyata dalam perkembangan kemudian pendapat Decroly tentang pusat-pusat minat banyak dikritik orang namun yang menganggap bahwa pusat-pusat minat tersebut belum mencakup segala aspek pribadi dan memperluasnya. Pada prinsipnya Decroly hanya menunjukkan jalan agar orang menciptakan suatu syarat, yang dapat membentuk anak-anak, rohani dan jasmani, menjadi anggota yang berharga lagi mulia dalam masyarakat dan mempersiapkan anak untuk melakukan tugas yang akan di penuhinya kelak dalam kehidupan.

Ayat pertama dari surat pertama turun perintah-Nya adalah agar kita membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku atau dalam artian tekstual, akan tetapi juga semua aspek. Apakah itu tuntutan untuk membaca cakrawala diri, sehingga dengan kita dapat memahami apa yang sebenarnya hal

[22] Dzakiah Darajat, *Motodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.133

yang menarik minat kita dalam kehidupan ini. Seperti dalam firman Allah Swt QS. Al-Alaq (96) ayat 3-5:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Terjemahnya:

> "Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."[23]

Betapapun minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah swt, kepada kita. Namun, bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat itu berkembang dengan sendirinya. Tetapi, upaya kita adalah mengembangkan sayap anugerah Allah itu kepada kemampuan maksimal kita sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik pada diri kita dan kepada orang lain serta lingkungan dimana kita berada.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari ingteraksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah: [24]

1) Perubahan terjadi secara sadar
2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

---

[23] Op.Cit, h. 597
[24] Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 2

6) Perubahan mencakup seluruh asspek tingkah laku

Belajar adalah proses mental dan proses emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan yang dapat diamati guru adalah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat dari adanya aktifitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi dua macam, diantaranya:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni aspek *fisikologis* (yang bersifat jasmaniah) dan aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah). Aspek *fisikologis* merupakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk belajar, seperti dalam kondisi sakit. Untuk itu siswa di anjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Sedangkan aspek *psikologis* banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran siswa, di antaranya:

1) Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa

Merupakan kemampuan *psiko-fisik* untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

2) Sikap siswa

Merupakan kecenderungan merespon atau mereaksi hal-hal yang positif terutama kepada anda (guru) atau pada mata pembelajaran

3) Bakat siswa

Merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, untuk mencapai prestasi ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

4) Minat siswa

Merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sehingga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

5) Motivasi siswa

Merupakan keadaan dari diri siswa yang dapat mendorong dalam melakukan tindakan belajar.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Faktor eksternal dan siswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Faktor lingkungan sosial sekolah meliputi para guru, staf administrasi, dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semagat belajar siswa. Sedangkan faktor lingkungan sosial siswa meliputi masyarakat, tetangga dan teman-teman supermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak menganggur, misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Sedangkan faktor lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar serta kondisi cuaca dan waktu belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan, minat belajar menunjukkan bahwa adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut. Sehingga menimbulkan kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.

2. Anak Usia Dini

Anak membutuhkan kebahagiaan dan kasih sayang dalam keluarga, perlindungan dari ayahnya, serta kelembutan hati dari ibunya maka pendidikan pun seharusnya diberikan sejak dini. Hal ini karena anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Definisi anak usia dini menurut *National Association For the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Menurut Bacharuddin Mustafa dalam Ahmad Susanto, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) berusai 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahu, masa kanak-kanak akhir (*latechidhood*) berusia 6-12 tahun. [25]

[25] Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 1

Berbeda halnya Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PADU) yang membatasi istilah pengertian udia dini pada anak usia 0-6 tahun , yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada pada Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*), dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan tersebut.

Bredakamp ahli pendidikan anak usia dini dalam Masganti Sit, membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun, dan kelompok empat hingga delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat mempengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak.[26]

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri. Misalnya, ada anak berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, bermusik, bahasa, dan olahraga. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003).[27] Anak Usia dini oleh Beeker dalam Sumantri, dikelompokkan pada anak yang berusia antara 3-6 tahun, anak usia tersebut biasanya mengikuti program pendidikan dini atau kindergarten. Anak

---

[26] Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 5

[27] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, (Jakarta, 2007)

usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.[28] Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Rentang usia tersebut merupakan masa memupuk pendidikan anak usia dini atau PAUD. Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 1 Butir 14 UU No. 20 Tahun 2003, PAUD itu sendiri merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujuk kepada anak sejak lahir sampai sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[29]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental sehingga tepat untuk mengenalkkan sesuatu yang bersifat mendidik seperti membina anak dalam mempelajari Alquran.

a. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas. Karena masa ini merupakan fase yang terbilang hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Pertumbuhan atau *growth* adalah perubahan dimana terjadi peningkatan pada jumlah dan ukuran sel-sel tubuh, Sedangkan perkembangan

[28] Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 11

[29] Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

atau *development* adalah perubahan yang terjadi secara bertahap yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas, kemampuan, kompleksitas, serta kedewasaan individu.[30] Pasalnya Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda, meskipun keduanya sama-sama merujuk pada perubahan seorang individu. Contoh perkembangan pada anak usia dini, yakni perkembangan bahasa dan pola pikir anak dari tidak tahu menjadi tahu.

Pertumbuhan dan perkembangan anak haruslah terus dipantau untuk memastikan prosesnya berjalan dengan baik. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak pada fase *Golden Age* akan lebih mudah mengingat dan menangkap apa diberikannya. Pada tahap pengenalan sesuatu yang bersifat mendidik, disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan yakni mengenali secara langsung bagaimana tumbuh kembang anak serta cara menangkapan atau memahaminnya dengan melatih potensi anak yang dimiliki baik itu menulis maupun membaca dan sebagainya. Menulis dan membaca bersama dengan kemampuan berbicara, berfikir, emosi, dan sosial , dan motorik merupakan aspek perkembangan yang anak-anak bisa kuasai dengan bermain-main dengan material di lingkungan mereka.[31]

Berkembangnya agama bermula sejak Allah meniupkan ruh pada bayi dalam kandungan, tepatnya ketika terjadi perjanjian atas manusia dengan Tuhannya. Seperti dalam firman Allah Swt QS. Al-A'raaf (7) ayat 172:

---

[30] Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Jogjakarta: Media Pressindo, 2003), h. 8

[31] Janice J.Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Pernada Media Grub, 2013), h. 350

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ
أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَٰذَا
غَٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahnya:

> "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)."[32]

Menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagaman seorang pada masa perkembangan berikutnya. Pada masa anak, karakter dibentuk baik yang bersumber dari fungsi otak, omosional, maupun religiusnya. Berkualitas atau tidaknya seseorang di masa dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan, bimbingan, dan pendidikan yang diterimanya pada masa kanak-kanak.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan adalah fase yang dialami setiap orang dengan berbeda. Pertumbuhan mengacu pada sifat kuantitatif seseorang. Sedangkan perkembangan lebih mengacu pada kemampuan seseorang atau bersifat kualitatif. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangat berperang penting terhadap peningkatan potensi anak usia dini itu sendiri.

---

[32] Op.Cit, h. 173

b. Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini

Anak-anak meski belum dapat memahami hal-hal yang abstrak , namun kecerdasan ini sudah mulai dapat dipupuk dengan proses pembelajaran spiritual. Kecerdasan spiritual juga berkaitan dengan perkembangan pemikiran, moral, serta emosional. Semakin kompleks tingkat perkembangannya maka kecerdasan spiritualnya pun akan semakin berkembang.

Cara mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini yakni:

1) Melibatkan anak dalam kegiatan atau acara keagamaan,
2) Mengajarkan konsep-konsep sederhan mengenai hidup dan mati,
3) Melibatkan anak dalam kegiatan amal dan sosial,
4) Perkenalkan berbagai jenis profesi yang dijalani oleh orang-orang sekitarnya,
5) Ajakan suatu kejadian yang menimppa anak dalam berbagai sudut pandang.

Menanamkan sifat spiritual kepada anak sejak usia dini merupakan suatu perkara yang memang harus dilakukan oleh orang tua, dalam hal ini orang tua bertindak untuk mengarahkan anak dalam dalam proses mendidik. Inovatif, dan kreatif mengatakan bahwa mendidik tidak hanya memberikan atau mentransfer pengetahuan, melainkan mencakup semua proses menerima pengetahuan, mengolahnya, menganalisisnya, mendiskusikannya, dan mengatakannya kembali. Karena seperti yang diketahui tingkat kebosanan

seorang anak usia dini jauh lebih tinggi dalam fase pertumbuhannya karena pada umumnya mereka masih mau bermain.[33]

Berdasarkan penjelasan diatas makan penulis menyimpulkan bahwa, anak usia dini merupakan masa emas (golden age), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bermula dari adanya masalah terhadap minat belajar Alquran di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa masih tergolong rendah. Minat merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, karena minat merupakan kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, minat juga disertai dengan rasa nyaman. Dari observasi awal, rendahnya minat anak dalam belajar Alquran di karenakan metode belajar yang monoton atau berulang-ulang menyebabkan anak menjadi malas dan tidak tertarik dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak adanya kreatifitas dan inofasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif yang dapat meningkatkan minat belajar Alquran di TK/TPA.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik secara tidak langsung akan menumbuhkan motivasi anak untuk belajar. Selain itu, dengan menggunakan *smart dice* sebagai media akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat di ketahui

---

[33] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Atif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.16

manfaat penggunaan media *smart dice* dalam meningkatkan minat belajar Alquran anak usia dini. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

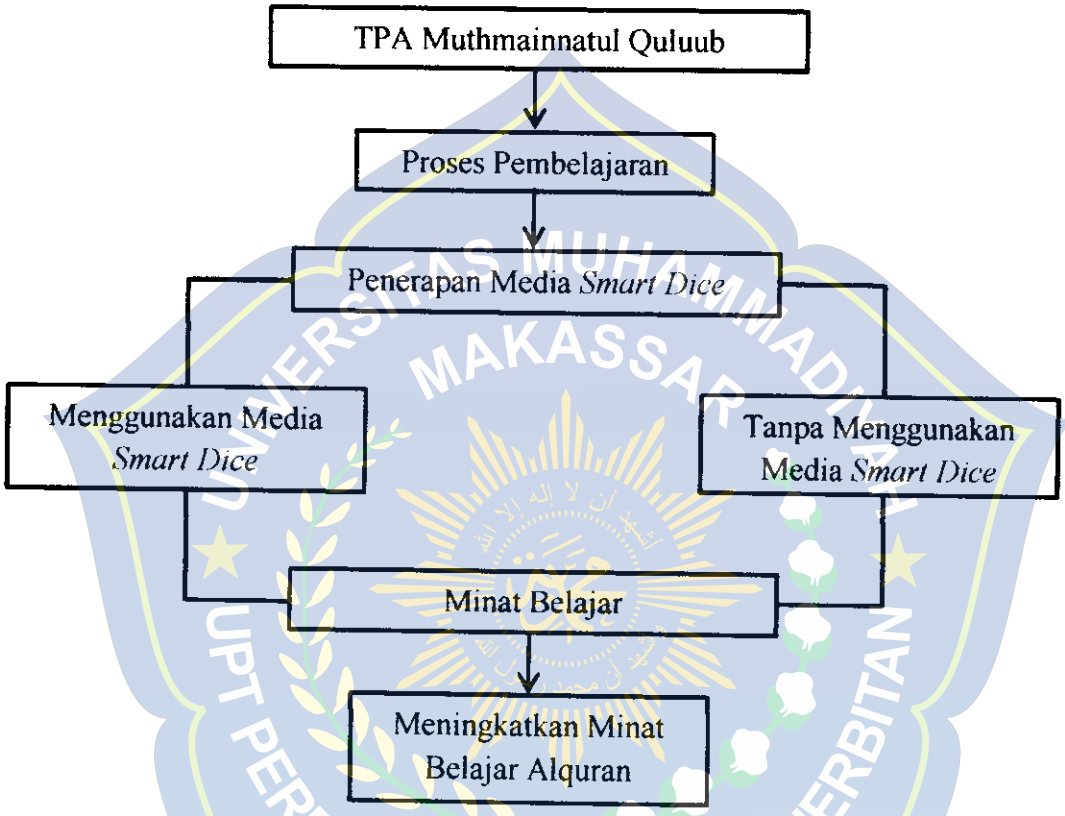

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah ditemukan, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut

H_0: Tidak ada minat belajar Alquran anak usia dini dalam penggunaan media *smart dice* terhadap minat belajar Alquran anak usia dini di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

H_1: Ada minat belajar Alquran anak usia dini dalam penggunaan media *smart dice* di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*). Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematik yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri, jika dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, dan konselor dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan, dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaannya.[34] PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.[35]

Penelitian Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas. PTK merupakan penelitian yang menggunakan beberapa siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*), yang dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas.

---

[34] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 48

[35] Masnur Muslich, *Melaksnakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.10

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi adalah tempat peneliti melakukan penelitiannya. Penelitian ini bertempat di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan dengan melihat kondisi santri yang pada dasarnya cara belajar yang tergolong klasik sehingga santri mudah bosan. Waktu pengumpulan data dilakukan sejak dikeluarkan surat pengantar untuk bantuan mendapatkan informasi data yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah santri TK-A TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan jumlah santri 19 orang terdiri dari santri laki-laki 6 orang dan santri perempuan 13 orang.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah minat belajar Alquran anak usia dini melalui media *smart dice* di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Deskripsi fokus penelitian yang dapat dikaji, yaitu:

1. *Smart Dice* yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu media atau inovasi baru untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini dalam mempelajari Alquran.
2. Minat Belajar Anak Usia Dini yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu pendorong keinginan anak usia dini untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah media *smart dice* dan peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, hal ini dilakukan karena peneliti memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan seperti interaksi antara objek dan subjek. Penelitian ini juga menggunakan instrument bantuan seperti buku catatan, kamera, alat tulis dan alat rekam suara.

E. Prosedur dan Desain Penelitian

Dimaksud dengan prosedur penelitian adalah langkah-langkah operasional baik terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi atau evaluasi, maupun refleksi. Prosedur penelitian yang akan dilakukan hendaknya mengacuh pada salah satu model penelitian PTK apakah model kurt Lewis, Sephen Kemmis dan Mc Tanggart, Jont Elliont, atau Devve Abbutt.[36]

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan model penelitian. Kemmis dan Mc Taggart yang di terapkan dalam penelitian ini tergambar sebagai berikut:

[36] Sri Sulastri, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi* (Desember Oleh UIN Alauddin University Press), h. 80-81

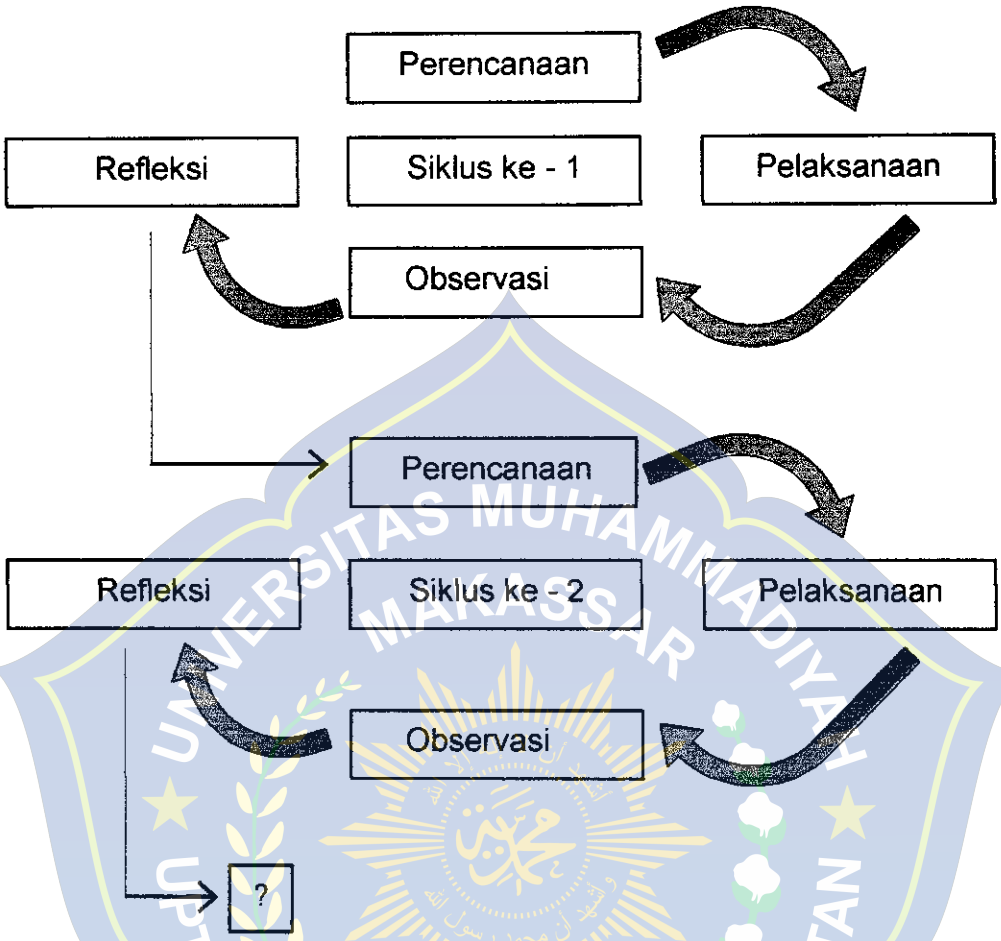

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
   a. Observasi awal melihat kondisi objek penelitian
   b. Merancang media dan model pembelajaran
   c. Merancang pembuatan jadwal rencana pelaksanaan pembelajaran
   d. Merancang cara penggunaan media *Smart Dice*

2. Pelaksanaan Tindakan
   a. Menyiapkan segala sesuatu agar suasana kelas siap
   b. Membagi santri dari beberapa bagian atau kelompok
   c. Menjelaskan sistematika cara belajar menggunakan media *smart dice*

d. Mengawasi jalannya pembelajaran
e. Kesimpulan.
f. Evaluasi dan refleksi yang terkait dengan belajar menggunakan media *smart dice*

3. Observasi

Pengamatan yang dilaksanakan terhadap penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

a. Kehadiran siswa
b. Aktifitas santri dalam proses pembelajaran menggunakan media *smart dice*
c. Bentuk antusias dan pemahaman santri dalam belajar Alquran melalui media *smart dice*

4. Refleksi

Merupakan langkah untuk menganalisa hasil kerja santri. Analisis dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika belum tercapai maka akan dilakukan siklus selanjutnya. Akan tetapi tetap diharapkan adanya keberhasilan pada siklus sebelumnya. Dimana dari rujuan dilaksanakannya siklus ini adalah untuk menigkatkan minat belajar Alquran anak usia dini di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

MILIK PERPUSTAKAAN UNISMUH MAKASSAR

1. Observasi

   Metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan situasi di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Teknik Tes

   Digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan sehingga dapat ditentukan hasil/minat belajar yang diperoleh oleh setiap santri. Tes ini dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus.

3. Dokumentasi

   Kegiatan mengumpulkan data dengan memanfaatkan semua dokumen-dokumen penting yang menyangkut yayasan tersebut secara umum. Misalnya profil yayasan, *web site* perusahaan, media internal, dan lain-lain. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data- data mengenai TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk meningkatkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan

triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kapabilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[37]

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[38] Reduksi data dilakukan melalui pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data mentah dari hasil catatan lapangan. Penyajian data adalah teknik penyajian data yang terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil pemberian tugas yang disusun sehingga mudah dipahami dan dilakukan secara bertahap. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dengan didukung bukti yang valid dan konsisten. Dalam penelitian ini setelah penyajian data kemudian dilakukan penyimpulan.

---

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 330

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338

Analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriktif. Jenis penelitian yang dipergunakan ada 4 macam, yaitu:

Tabel 3.1 Analisis Data

No.	Kategori	Indikator	Predikat
1	Sangat Baik	Sangat baik jika anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik dan disiplin	70% - 100%
2	Baik	Baik jika anak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik	50% - 70%
3	Cukup	Cukup jika anak mampu melaksnakan kegiatan dengan baik walaupun masih butuh bimbingan dari guru	30% - 50%
4	Kurang	Kurang jika anak tidak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik	10% - 30%

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah TK/TPA Muthmainnatul Quluub

TK/TPA Muthmainnatul Quluub didirikan pada tahun 2007, diprakarsai oleh Ustadz Ridha Hasyim dan remaja mesjidnya. Seiring perkembangan waktu TK/TPA Muthmainnatul Quluub kini mengajar santri sebanyak 111 orang terdiri dari 45 santri laki-laki dan 66 santri perempuan.

Pengajar di TK/TPA Muthmainnatul Quluub berjumlah 8 orang, yang terdiri dari berbagai latar belakang, 5 orang sebagai ibu rumah tangga, 1 orang mahasiswa yang baru saja menyelesaikan studinya dan 2 orang pelajar SMA. Berikut nama-nama pengajar di TK/TPA Muthmainnatul Quluub.

Tabel 4.1

Nama Guru TK/TPA Muthmainnatul Quluub

No.	Nama Guru
1.	Syamsiah M.
2.	Syahidah M.
3.	Retno Anggarini G
4.	Fitriani Emba
5.	Nurhayati
6.	Harfina
7.	Nur Sakina Emba

Sumber: Data Profil TK/TPA Muthmainnatul Quluub

Tabel 4.2

Nama Pembina dan Penasehat TK/TPA Muthmainnatul Quluub

No.	Nama Pembina dan Penasehat
1.	Ridha Ali
2.	H. Abd Karim

Sumber: Data Profil TK TPA Muthmainnatul Quluub

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tk/Tpa Muthmainnatul Quluub

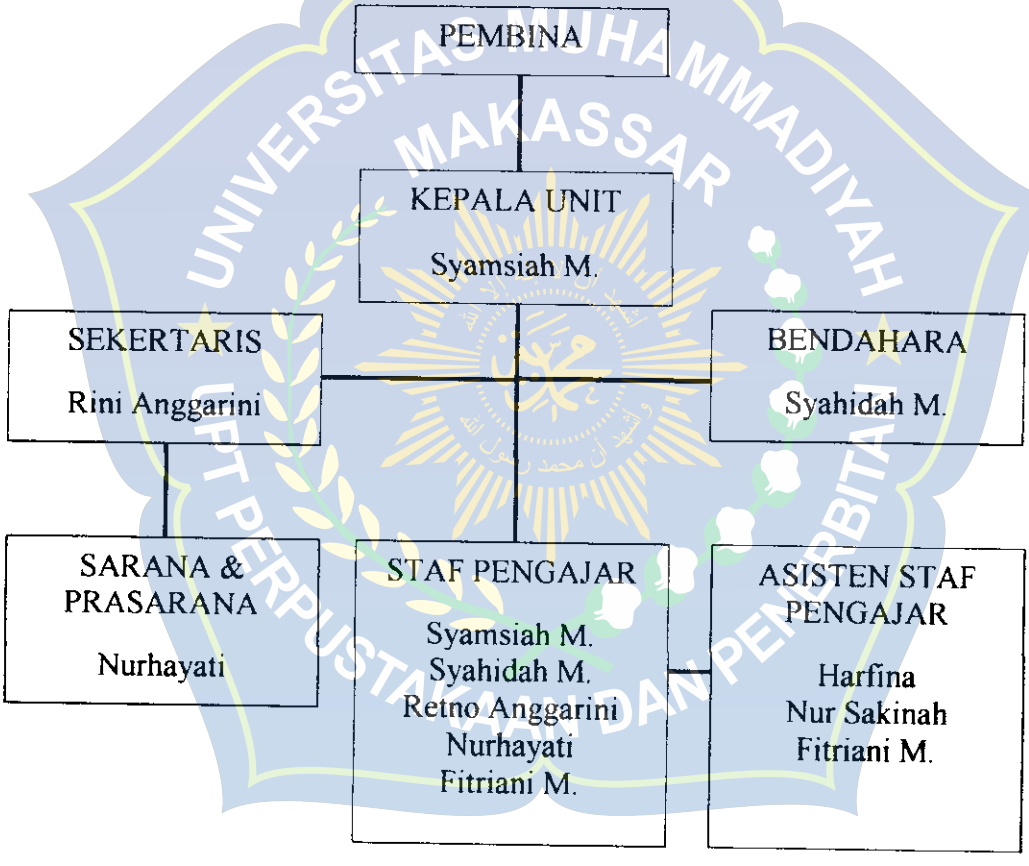

2. Identitas TK/TPA

1) No. Unit : 016

2) Nama TK/TPA : Muthmainnatul Quluub

3) Alamat TK/TPA :

a) Jalan : Karaeng Loe Sero

b) RT/RW : 07/01

c) Kelurahan : Tombolo

d) Kecamatan : Somba Opu

e) Kabupaten : Gowa

f) Provinsi : Sulawesi Selatan

4) Kode Pos : 92114

5) Telepon : 0853 9829 3857 / 0823 9515 2416

3. Visi

Membentuk generasi muslim yang sholih sholihah, berakidah dan berakhlak sesuai *Al-Qur'an* dan Sunnah, mandiri dan fasih membaca *Al-Qur'an.*

4. Misi

1. Membina Akidah dan Akhlak santri dengan pemahaman salafussholih,
2. Mengarahkan santri beribadah dengan benar berlandaskan *Al-Qur'an* dan Sunnah,
3. Meningkatkan kemampuan santri dalam membaca *Al-Qur'an.*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Minat Belajar Sebelum Tindakan

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan kunjungan prapenelitian ke TK/TPA Muthmainnatul Quluub sebagai lokasi akan dilaksanakannya penelitian. Tujuan dari kunjungan ini yaitu menemui kepala Unit TK/TPA dan guru kelas TK-A yang merupakan kelas anak usia dini yang berusia 0-6 tahun. Untuk meminta izin dan berkoordinasi dalam pelaksanaan penelitian. Pada kunjungan penelitian tersebut, setelah mendapatkan izin dari kepala untit TK/TPA, peneliti bersama guru kelas TK-A membicarakan tentang arencana penelitian selanjutnya. Peneliti berkonsultasi pada guru kelas TK-A tentang pelaksanaan *Pre Test* (Tes Awal).

Setelah peneliti melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan, maka diperoleh kesepakatan jadwal tes awal yang akan dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2020. Tes awal di ikuti oleh santri kelas TK-A sebanyak 19 orang. Tujuan dari pelaksanaan tes awal ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hafalan santri terhadap doa harian, surah pendek, bacaan sholat, dll sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Sehingga hal ini dapat memberikan gambaran perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media *Smart Dice*.

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap minat belajar santri TK/TPA Muthmainnatul Quluub kelas TK-A sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Alquran bagi anak usia dini tergolong rendah dengan jumlah persentase rata-rata sebesar 34,4% yang berada

pada angka kurang dari 40%. Analisa sementara penulis rendahnya minat belajar siswa dalam belajar agama islam disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode lama tanpa menggunakan media, yang cenderung siswa tertidur dan bermain-main. Sehingga siswa cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar santri sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel 4.3, berikut:

Tabel 4.3

Minat Belajar Santri Sebelum Tindakan

No.	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tdk
1	Muh. Vino Aljalali	√	√		√		3	2
2	Sulfa Nurul	√	√		√		3	2
3	Alfian Qodri	√		√	√	√	4	1
4	Muh. Qosbi Nur			√		√	2	3
5	Desya Andana			√			1	4
6	Nazma Sabrina A.	√				√	2	3
7	Siti Naurah Assajdah	√		√		√	3	2
8	Feriani Safira	√	√			√	3	2
9	Aqila Fariza	√					1	4
10	Nur Faiqah Febi		√			√	2	3
11	Ufairah Alifah	√		√		√	3	2
12	Nureski Asriani			√	√		2	3
13	Syakila Radina		√			√	2	3

14	Aiman Moosa	√	√				2	3
15	Nur Syakila Bintan	√	√		√		3	2
16	Muh. Fahri	√	√		√		3	2
17	Muh. Faiz		√		√	√	3	2
18	Khanza Aqilah			√	√	√	3	2
19	Nadia	√					1	4
Jumlah		12	9	7	8	10	46	49
Rata-rata (%)		63,1%	47,3%	37%	42,1%	52,6%	42,1%	57,9%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa sebelum diterapkan metode tilawati dalam pembelajaran Alquran santri secara klasikal masih tergolong rendah dengan perolehan rata-rata persentase 42,1%. Persentase ini berada pada interval 40% - 55%. Secara rinci persentase minat belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Kesiapan dan kehadiran santri dalam menerima dan mengikuti pembelajaran Alquran melalui kegiatan tilawati, perolehan nilai rata-rata 63,1%.
2. Santri tekun dalam belajar serta membaca Alquran secara fasih dan mempraktikkan gerakan sholat dan wudhu dengan benar. Ketertarikan santri dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus), perolehan nilai rata-rata sebesar 47,3%.
3. Santri mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat serta berdialog dengan guru dalam belajar Alquran menggunakan media *smart*

dice yaitu dengan rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika santri sudah tertarik dan terpusat perhatianya, perolehan rata-rata sebesar 36,8%.

4. Santri belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam mempelajari Alquran menggunakan media *smart dice*. Apabila santri memiliki perasaan senang terhadap pelajaran, tentunya tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, perolehan rata-rata sebesar 42,1%.
5. Santri memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan tilawati. Dimana seseroang santri dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merassa tertarik pada suatu obyek. Perolehan rata-rata sebesar 52,6%.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus 1, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan media *Smart Dice*, Mulai dari merancang media dan model pembelajaran, perancang pembuatan jadwal rencana pelaksanaan pembelajaran dan mendiskusikan cara penggunaan media *Smart Dice* dengan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2020, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2020, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2020, pertemuan keempat, dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2020, dimana pembelajaran diikuti seluruh santri kelas TK-A, Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *Smart*

Dice. Kemudian membagi santri ke dalam kelompok kecil dan memberi kebebasan kepada santri untuk belajar menggunakan media *Smart Dice*. Sebelum santri belajar menggunakan media *Smart Dice*, santri mencari dan memahami materi yang berkaitan dengan isi pembelajaran yang terdapat di dalam media *Smart Dice*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal:

Kegiatan diawali dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan untuk penyajian media pembelajaran. Setelah persiapan awal kemudian kegiatan diawali dengan berdo'a, setelah itu dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran santri. Kemudian memberikan media *smart dice* kepada santri/anak usia dini sebagai bentuk hadiah untuk media belajar Alquran dan diterapkan sesuai potensi anak, dengan mengacu pada belajar sambil bermain.

2) Kegiatan inti:

Santri dibimbing untuk membaca hingga beberapa kali. setelah Memberikan media belajar *Smart Dice* disinilah peran guru/pembimbing dibutuhkan. Setiap santri/anak usia dini yang telah mendapatkan *smart dice* akan dibimbing oleh si pembimbing dengan cara mengajarkan metode membaca ayat Alquran pada kartu yang diberikan tersebut kepada peserta/ anak usia dini. Metodenya yakni, santri di bagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang perkelompok, kemudian santri bermain

sesuai dengan peraturan permaianan media belajar *smart dice*. Di dalam permainan terdapat clue atau perintah untuk membaca dan memperagakan isi teks yang ada di dalamnya. ketika santri mendapatkan clue kartu pertama yang bertuliskan doa/surah yang ditargetkan, maka peserta bena-benar harus menguasai Kartu tersebut. Pembimbing bertugas sebagai pengamat.

Desain yang menarik dan lucu disegaja oleh peneliti agar ketertarikan anak dalam belajar Alquran melalui media *smart dice* akan meningkat serta untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan anak ketika menggunakan media *smart dice* yang diberikan. Mengajarkan anak membaca Alquran melalui satu ayat per ayat darih surah dan doa pada setiap kartu diharapkan akan lebih efesien kepada santri/anak usia dini karena ditakutkan ketika mengenalkan atau menyeruhkan anak untuk membaca Alquran dengan ayat yang berlebih dan dalam bentuk buku, hal tersebut diluar batas kemampuan anak.

3) Kegiatan Akhir:

Guru menyimpulkan proses pembelajaran dan memberikan sedikit gambaran materi yang akan di sampaikan pada pertemuan mendatang. Selanjutnya guru memerintahkan santri untuk berdo'a selanjutnya menutup pembejalajaran dengan salam.

c. Observasi

Observaasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelejaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktifitas

guru dan aktivitas santri/anak usia dini dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru yang diamati dan diisi oleh pengamat. Adapun yang bertindak sebagai pengamat yaitu ustazah Nurhayati.

Minat Belajar Anak Usia Dini

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam belajar Alquran menggunakan media *smart dice*. Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Minat Belajar Anak Usia Dini Siklus I Pertemuan 1,2,3,&4

No.	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tdk
1	Muh. Vino Aljalali	√	√		√	√	4	1
2	Sulfa Nurul	√	√	√	√		4	1
3	Alfian Qodri	√	√	√	√		4	1
4	Muh. Qosbi Nur	√	√	√		√	4	1
5	Desya Andana	√		√		√	3	2
6	Nazma Sabrina A.		√	√	√		3	2
7	Siti Naurah Assajdah	√	√		√		3	2
8	Feriani Safira	√	√			√	3	2
9	Aqila Fariza	√			√		2	3
10	Nur Faiqah Febi		√		√	√	3	2
11	Ufairah Alifah	√		√		√	3	2

12	Nureski Asriani			√	√	√	3	2
13	Syakila Radina		√	√	√	√	4	1
14	Aiman Moosa	√	√				2	3
15	Nur Syakila Bintan	√	√	√	√		4	1
16	Muh. Fahri	√		√	√	√	4	1
17	Muh. Faiz		√	√		√	3	2
18	Khanza Aqilah	√	√			√	3	2
19	Nadia	√	√				2	3
Jumlah		14	14	11	11	11	61	34
Rata-rata (%)		73,6%	73,6%	57,8%	57,8%	57,8%	64,2%	35,7%

Keterangan:

1. Kesiapan dan kehadiran santri dalam menerima dan mengikuti pembelajaran Alquran melalui kegiatan tilawati, perolehan nilai rata-rata 73,6%.
2. Santri tekun dalam belajar serta membaca Alquran secara fasih dan mempraktikkan gerakan sholat dan wudhu dengan benar. Ketertarikan santri dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus), perolehan nilai rata-rata sebesar 73,6%.
3. Santri mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat serta berdialog dengan guru dalam belajar Alquran menggunakan media *smart dice* yaitu dengan rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika santri sudah tertarik dan terpusat perhatianya, perolehan rata-rata sebesar 57,8%.

4. Santri belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam mempelajari Alquran menggunakan media *smart dice*. Apabila santri memiliki perasaan senang terhadap pelajaran, tentunya tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, perolehan rata-rata sebesar 57,8%.
5. Santri memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan tilawati. Dimana seseroang santri dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merassa tertarik pada suatu obyek. Perolehan rata-rata sebesar 57,8%.

Berdasarkan tabel 4.5 Dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus I secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 64,2%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus I secara klasikal tergolong baik, karena 64,2% berada pada interval 50% - 70%.

d. Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar sudah tergolong tinggi dengan rata-rata persentase 64,2% sebagaimana yang terlihat pada tabel 3, namun belum mencapai nilai KKM, melihat minat belajar siswa pada pembelajaran Alquran menggunakan media *smart dice* tersebut. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

1) Selama proses pembelajaran, santri terlihat gaduh saat pembentukan kelompok. Pada saat berkumpul dengan kelompoknya beberapa santri

terlihat pasif, hal ini disebabkan karena mereka tidak ingin berada dalam kelompok tersebut, sehingga komunikasi tidak berjalan dengan baik. Adapun santri yang masih bermain-main dalam pembelajaran. Banyak santri yang masih belum paham dengan cara penggunaan media *Smart Dice*. Sehingga santri masih perlu dibimbing mengenai cara penggunaan media *Smart Dice*.

2) Dalam penerapan, sebagian santri masih belum mampu mejawab dan menjelaskan perintah atau clue yang terdapat di dalam kartu media *Smart Dice*.

3. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus II sesuai dengan yang di paparkan pada bab III. Peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan media *Smart Dice*, Mulai dari merancang media dan model pembelajaran, perancang pembuatan jadwal rencana pelaksanaan pembelajaran dan mendiskusikan cara penggunaan media *Smart Dice* dengan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2020, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2020, pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2020, pertemuan keempat, dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2020, dimana pembelajaran diikuti seluruh santri kelas TK-A, Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media

Smart Dice. Kemudian membagi santri ke dalam kelompok kecil dan memberi kebebasan kepada santri untuk belajar menggunakan media *Smart Dice*. Sebelum santri belajar menggunakan media *Smart Dice*, santri mencari dan memahami materi yang berkaitan dengan isi pembelajaran yang terdapat di dalam media *Smart Dice*. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari atas tiga tahap: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal:

Kegiatan diawali dengan mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan untuk penyajian media pembelajaran. Setelah persiapan awal kemudian kegiatan diawali dengan berdo'a, setelah itu dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran santri. Kemudian memberikan media *smart dice* kepada santri/anak usia dini sebagai bentuk hadiah untuk media belajar Alquran dan diterapkan sesuai potensi anak, dengan mengacu pada belajar sambil bermain.

2) Kegiatan inti:

Santri dibimbing untuk membaca hingga beberapa kali. setelah Memberikan media belajar *Smart Dice* disinilah peran guru/pembimbing dibutuhkan. Setiap santri/anak usia dini yang telah mendapatkan *smart dice* akan dibimbing oleh si pembimbing dengan cara mengajarkan metode membaca ayat Alquran pada kartu yang diberikan tersebut kepada peserta/ anak usia dini. Metodenya yakni, santri di bagi kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang perkelompok, kemudian santri bermain

sesuai dengan peraturan permaianan media belajar *smart dice*. Di dalam permainan terdapat clue atau perintah untuk membaca dan memperagakan isi teks yang ada di dalamnya. ketika santri mendapatkan clue kartu pertama yang bertuliskan doa/surah yang ditargetkan, maka peserta bena-benar harus menguasai Kartu tersebut. Pembimbing bertugas sebagai pengamat.

Desain yang menarik dan lucu disegaja oleh peneliti agar ketertarikan anak dalam belajar Alquran melalui media *smart dice* akan meningkat serta untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan anak ketika menggunakan media *smart dice* yang diberikan. Mengajarkan anak membaca Alquran melalui satu ayat per ayat darih surah dan doa pada setiap kartu diharapkan akan lebih efesien kepada santri/anak usia dini karena ditakutkan ketika mengenalkan atau menyeruhkan anak untuk membaca Alquran dengan ayat yang berlebih dan dalam bentuk buku, hal tersebut diluar batas kemampuan anak. Dalam arti sama halnya ketika memaksakan anak untuk segera menguasai beberapa ayat surah dan doa harian.

3) Kegiatan Akhir:

Guru menyimpulkan proses pembelajaran dan memberikan sedikit gambaran materi yang akan di sampaikan pada pertemuan mendatang. Selanjutnya guru memerintahkan santri untuk berdo'a selanjutnya menutup pembejalajaran dengan salam.

c) Observasi

Observaasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelejaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktifitas guru dan aktivitas santri/anak usia dini dalam proses pembelajaran. Lembaran aktivitas guru yang diamati dan diisi oleh pengamat. Adapun yang bertindak sebagai pengamat yaitu ustazah Nurhayati.

Minat Belajar Anak Usia Dini

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan observasi untuk mengukur minat belajar siswa dalam belajar Alquran menggunakan media *smart dice*. Hasil observasi pelaksanaan siklus kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Observasi Minat Belajar Anak Usia Dini Siklus II Pertemuan 1,2,3,&4

No.	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tdk
1	**Muh. Vino Aljalali**	√	√		√	√	4	1
2	**Sulfa Nurul**	√	√	√	√		4	1
3	Alfian Qodri	√	√	√	√		4	1
4	Muh. Qosbi Nur	√	√	√	√	√	5	0
5	Desya Andana	√	√	√		√	4	1
6	Nazma Sabrina A.	√	√	√	√		4	1
7	Siti Naurah Assajdah	√	√	√	√	√	5	0

8	Feriani Safira	√	√	√	√	√	5	0
9	Aqila Fariza	√		√	√	√	4	1
10	Nur Faiqah Febi		√		√	√	3	2
11	Ufairah Alifah	√		√		√	3	2
12	Nureski Asriani	√		√	√	√	4	1
13	Syakila Radina	√	√	√	√	√	5	1
14	Aiman Moosa	√	√	√	√	√	5	0
15	Nur Syakila Bintan	√	√	√	√		4	1
16	Muh. Fahri	√	√	√	√	√	5	0
17	Muh. Faiz	√	√	√		√	4	1
18	Khanza Aqilah	√	√	√	√	√	5	0
19	Nadia	√	√	√			3	2
Jumlah		18	16	16	15	15	80	15
Rata-rata (%)		94.7%	84.2%	84,2%	78,9%	78,9%	84,2%	15,7%

Keterangan:

1. Kesiapan dan kehadiran santri dalam menerima dan mengikuti pembelajaran Alquran melalui kegiatan tilawati, perolehan nilai rata-rata 94,7%.
2. Santri tekun dalam belajar serta membaca Alquran secara fasih dan mempraktikkan gerakan sholat dan wudhu dengan benar. Ketertarikan santri dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus), perolehan nilai rata-rata sebesar 84,2%.

3. Santri mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat serta berdialog dengan guru dalam belajar Alquran menggunakan media *smart dice* yaitu dengan rasa keingintahuan yang besar akan muncul jika santri sudah tertarik dan terpusat perhatianya, perolehan rata-rata sebesar 84,2%.
4. Santri belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam mempelajari Alquran menggunakan media *smart dice*. Apabila santri memiliki perasaan senang terhadap pelajaran, tentunya tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar, perolehan rata-rata sebesar 78,9%.
5. Santri memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan tilawati. Dimana seseroang santri dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merassa tertarik pada suatu obyek. Perolehan rata-rata sebesar 78,9%.

Berdasarkan tabel 4.7 Dapat dijelaskan bahwa minat belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong tinggi dengan perolehan rata-rata persentase 84,2%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong sangat baik, karena 84,2% berada pada interval 70% - 100%.

1) Refleksi

Jika diperhatikan hasil pengamatan minat belajar siswa pada siklus kedua, minat belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan disbanding siklus pertama. Pada data awal hasil belajar santri 42,1 masih tergolong rendah, Karen guru belum sepenuhnya menerapkan metode yang

manarik perhatian dan minat belajar Alquran anak usia dini secara baik. Pada siklus I minat belajar santri 64,2% mengalami kenaikan nilai yaitu tergolong tinggi, pada siklus I ini guru sudah menerapkan metode pembelajaran bermain sambil belajar dengan menggunakan media *smart dice*, namun belum sepenuhnya baik karena masih ada santri yang belum mengerti cara penggunaan media *smart dice*. Sedangkan pada siklus II santri sudah mengerti menggunakan media *smart dice* terlihat bahwa minat belajar santri meningkat menjadi 84,2% tergolong sangat baik. Berarti minat belajar santri telah mencapai KKM yang diterapkan. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, santri membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya santri perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur santri diberi kesempatan untuk bisa memceahkan masalah tanpa bantuan guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitan selama proses pembelajaran berlangsung minat belajar sangat baik. Anak usia dini sangat bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, santri berusaha memahami penjelasan guru dan bertanya pada guru, melaksanakan intruksi dari media *smart dice*. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar santri, dimana santri berani mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bermain sambil belajar dengan tertib, suara, lafal, dan gerakan. Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian di

antaranya: pada awal pertemuan, banyak santri yang belum terbiasa dengan langkah-langkah atau tahap yang di lakukan dalam proses pembelajaran Alquran menggunakan media *smart dice*.

Selama dalam proses penelitian pada setiap siklus, masih ada santri yang belum terbiasa dalam kelompoknya dan tidak mau mengalah sehingga berebutan belajar menggunakan media *smart dice*. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam belajar dengan tenang. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

Tabel 4.8

Rekapitulasi Minat Belajar Santri dari Data Awal, Siklus I, dan Siklus II.

No	Indikator	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
1	Kesiapan dan kehadiran santri dalam menerima dan mengikuti pembelajaran Alquran melalui kegiatan tilawati.	12	63,1	14	73,6	18	94,7
2	Santri tekun dalam belajar serta membaca Alquran secara fasih dan mempraktikkan gerakan sholat dan wudhu dengan benar.	9	47,3	14	73,6	16	84,2
3	Santri mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat serta berdialog dengan guru dalam belajar Alquran menggunakan media *smart dice*.	7	36,8	11	57,8	16	84,2
4	Santri belajar dengan riang gembira dan bersemangat	8	42,1	11	57,8	15	78,9

	dalam mempelajari Alquran menggunakan media *smart dice*.						
5	Santri memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan tilawati.	10	52,6	11	57,8	15	78,9
Rata-Rata		46	42,1	61	64,2	80	84,2

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil observasi pada data awal sebelum tindakan, minat belajar anak usia dini di peroleh rata-rata persentasse 42,1 % dengan kategori tergolong rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar anak usia dini mencapai dengan rata-rata persentase 64,2%. Dan pada siklus kedua mencapai peningkatan mencapai minat belajar anak usia dini di peroleh dengan rata-rata persentase 84,2% dengan kategori sangat baik.

Hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa "belajar Alquran menggunakan media *smart dice* anak usia dini kelas TK-A TK/TPA Muthmainnatul Quluub minat belajar meningkat" dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikat:

Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan minat belajar santri/anak usia dini persentase 42,1% dengan kategori kurang baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukan bahwa tingkat minat belajar anak usia dini mencapai dengan persentase 64,2% dengan kategori baik. Dan pada siklus kedua terjadi peningkatan minat belajar anak usia dini di peroleh angka 84,2% dengan kategori sangat baik.

Keberhasilan ini dapat tercapai di pengaruhi oleh penerapan media *smart dice*, aktivitas anak usia dini menjadi lebih aktif. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar santri, dimana santri berani mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bermain sambil belajar dengan tertib, suara, lafal, dan gerakan.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan media *smart dice* yang berarti anak usia dini tekun dalam belajar serta melaksanakan perintah/clue dengan baik pada kartu media *smart dice*.

B. Saran

Setelah terbukti media *smart dice* meningkatkan minat belajar dalam pembelajaran Alquran bagi anak usia dini, adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Kepala Unit TK/TPA Muthmainnatul Quluub terutama guru yang mengajar di kelas TK. Sebaiknya guru lebih sering menerapkan media pembelajaran seperti media *smart dice* agar pelaksanaan penerapan media *smart dice* dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi anak usia dini, agar tercipta suasana yang lebih nyaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Sebaiknya anak usia dini mematuhi aturan dan perintah guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Siswa dituntut untuk lebih memperhatikan pelaksanaan metode pembelajaran bermain sambil belajar menggunakan media *smart dice* agar pelaksanaan dan ketercapaian pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i dan para pencinta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemajuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Al-Mubin

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003 dan Undang-undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*. Jakarta

Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara

Andin Sefrina. 2003. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Jogjakarta: Media Pressindo

Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy. 2008. *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah

Arif. S. Sadiman. Dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali

Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Benny A Pribadi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Dzakiah Darajat. 2004. *Motodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Fathurrohma dan Puput. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT Refika Aditama

Indah Komsiyah2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras

Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD)*. Bandung: Alfabeta

Janice J.Beaty. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pernada Media Grub

M. Faturrohman dan sulistyarini. 2012. *Belajar dan Pembelajran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras

Masganti Sit. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing

Masnur Muslich. 2009. *Melaksnakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Muhammad Yaumi. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Penadamedia Group

Mukhtar Latif, dkk. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia

Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Retno Listyarti. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Atif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga

Sadriman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Sri Sulastri. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. (Desember Oleh UIN Alauddin University Press)

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Takwin Umar. 2011. *7 $^{1}/_{2}$ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa*. Solo: Nur Cahaya Ilmu

Sri Sulastri. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*. (Desember Oleh UIN Alauddin University Press)

Asep Dhermawan. *Pengertian Dadu*.
https://agroedupolitan.blogspot.com/2017/02/pengertian-dadu.html
(Diakses 23 Februari 2017)

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. **Bersama Guru Kelas TK-A**

2. **Bersama Santri Kelas TK-A**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kegiatan Belajar Santri Pada Tes Awal

Kegiatan Belajar Alquran Menggunakan Media *Smart Dice*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

L A M P I R A N

Lampiran 1. Desain Media *Smart Dice*

a. Kartu Kesempatan

b. Kartu Perintah

c. Kartu Doa

d. Envelope Qur'an

Lampiran 2. Langkah-langkah Penggunaan Media *Smart Dice*

1. Pemain dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, 4 orang bermain dan 1 orang sebagai penjaga bank kartu.
2. Masing-masing kelompok mendapatkan media permainan berupa papan main, dadu, dan kartu intruksi.
3. Melakukan hompimpa untuk menentukan siapa yang akan melempar dadu duluan.
4. Pemain bermain layaknya bermain monopoli pada umumnya.
5. Ketika pemain berhenti di tempat yang isinya doa harian, pemain wajib mengambil kartu doa dan membaca isi kartu yang berisikan doa harian. Setelah selesai menyelesaikan clue maka petugas bank memberi satu batu sebagai penanda bahwa sudah tempati. Dan menyimpan kartu doa sebagai jaminan.
6. Ketika pemain berhenti di tempat perintah dan kesempatan , pemain wajib melaksanakan isi dari kartu perintah dan kartu kesempatan.
7. Ketika pemain berhenti di tempat pemilik teman, maka jika ingin mengambil alih tempat teman, pemain diberikan *envelope qur'an* dan membacanya dengan baik dan benar.
8. Pemain dikatakan menang jika;
   a. Pemain memiliki 3 tempat yang berwarna sama, contohnya jika terdapat dua warna biru makan pemain perlu memiliki warna biru lainnya sebanyak tiga warna. Atau bisa di katakana sebagai "triple color monopoly"
   b. Pemain memiliki 4 mesjid atau bisa di katakan sebagai "Tourism Completion"

c. Pemain memiliki line yang sama dalam satu baris/sisi, bisa dikatakan sebagai " Line Completion"

9. Pemain yang menang 3 kali akan mendapatkan *reward*/hadiah dari guru, setelah itu akan di ulang kembali.

Lampiran 3. Lembar Observasi Minat Belajar Anak Usia Dini

No.	Nama Siswa	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tdk
1	Muh. Vino Aljalali							
2	Sulfa Nurul							
3	Alfian Qodri							
4	Muh. Qosbi Nur							
5	Desya Andana							
6	Nazma Sabrina A.							
7	Siti Naurah Assajdah							
8	Feriani Safira							
9	Aqila Fariza							
10	Nur Faiqah Febi							
11	Ufairah Alifah							
12	Nureski Asriani							
13	Syakila Radina							
14	Aiman Moosa							
15	Nur Syakila Bintan							

16	Muh. Fahri							
17	Muh. Faiz							
18	Khanza Aqilah							
19	Nadia							
Jumlah								
Rata-rata (%)								

Keterangan:

1. Kesiapan dan kehadiran santri dalam menerima dan mengikuti pembelajaran Alquran melalui kegiatan tilawati.
2. Santri tekun dalam belajar serta membaca Alquran secara fasih dan mempraktikkan gerakan sholat dan wudhu dengan benar.
3. Santri mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat serta berdialog dengan guru dalam belajar Alquran menggunakan media *smart dice*.
4. Santri belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam mempelajari Alquran menggunakan media *smart dice*.
5. Santri memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan tilawati.

Lampiran 4. Rekapitulasi Minat Belajar Santri dari Data Awal, Siklus I,dan II

No	Indikator	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
1	Kesiapan dan kehadiran santri dalam menerima dan mengikuti pembelajaran Alquran melalui kegiatan tilawati.						
2	Santri tekun dalam belajar serta membaca Alquran secara fasih dan mempraktikkan gerakan sholat dan wudhu dengan						

	benar.						
3	Santri mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat serta berdialog dengan guru dalam belajar Alquran menggunakan media *smart dice*.						
4	Santri belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam mempelajari Alquran menggunakan media *smart dice*.						
5	Santri memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan tilawati.						
Rata-Rata							

Keterangan:

1. Kesiapan dan kehadiran santri dalam menerima dan mengikuti pembelajaran Alquran melalui kegiatan tilawati.
2. Santri tekun dalam belajar serta membaca Alquran secara fasih dan mempraktikkan gerakan sholat dan wudhu dengan benar.
3. Santri mau bertanya dan tidak malu mengemukakan pendapat serta berdialog dengan guru dalam belajar Alquran menggunakan media *smart dice*.
4. Santri belajar dengan riang gembira dan bersemangat dalam mempelajari Alquran menggunakan media *smart dice*.
5. Santri memperhatikan dengan serius penjelasan guru tentang mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan tilawati.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بسم الله الرحمن الرحيم

or : 0395 / FAI / 05 / A.2-II / V / 41 / 20
: -
: **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di –
Makassar.

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: **Pulung Revastianto Alifdia Indatono**
Nim	: 105 19 11070 16
Fakultas/ Prodi	: Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Kr. Loe Sero Kec. Somba Opu Kab. Gowa

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PENERAPAN MEDIA SMART DICE DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI TK/TPA MUTHMAINNATUL QULUUB KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA ".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُه

Makassar, 07 Syawal 1441 H. / 30 Mei 2020 M.

Dekan,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com

بسم الله الرحمن الرحيم

r : 448/05/C.4-VIII/V/41/2020 — 07 Syawal 1441 H
: 1 (satu) Rangkap Proposal — 30 May 2020 M
: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel
di –
Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0388/FAI/05/A.2-II/V/41/2020 tanggal 30 Mei 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: **PULUNG REVASTIANTO ALIFDIA INDATONO**
No. Stambuk	: **10519 11071 16**
Fakultas	: **Fakultas Agama Islam**
Jurusan	: **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan	: **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Media Smart Dice dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Anak Usia Dini di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kec,Somba Opu Kab, Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 Juni 2020 s/d 8 Agustus 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.
NBM 101 7716

5-20

1202019300243 6

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 2439/S.01/PTSP/2020
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 448/05/C.4-VIII/V/41/2020 tanggal 30 Mei 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	:	PULUNG REVASTIANTO ALIFIDIA INDATONO
Nomor Pokok	:	10519107016
Program Studi	:	Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa(S1)
Alamat	:	Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN MEDIA SMART DICE DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL QURAN ANAK USIA DINI DI TK/TPA MUTHMAINNATUL QULUUB KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. *08 Juni s/d 08 Agustus 2020*

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 03 Juni 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Ir. IFFAH RAFIDA DJAFAR, ST., MT.
Nip : 19741021 200903 2 001

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 03-06-2020

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://simap.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEMERINTAH KABUPATEN GOWA

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

JL. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 9 Juni 2020

Kepada

Nomor : 503/162/DPM-PTSP/PENELITIAN/06/2020
Lamp : -
Perihal : ***Rekomendasi Penelitian***

Yth. Kepala TK/TPA
MUTHMAINNATUL QULUUB
Di –
Tempat

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 2439/S.01/PTSP/2020 tanggal 3 Juni 2020 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama	:	**PULUNG REVASTIANTO ALIFIDIA INDATONO**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Makassar/ 20 September 1996
Nomor Pokok	:	10519107016
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Program Studi	:	Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Karaeng Loe Sero Kel. Tombolo Kec. Somba Opu

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis diwilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul ***"PENERAPAN MEDIA SMART DICE DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL QUR'AN ANAK USIA DINI DI TK/TPA MUTHMAINNATUL QULUUB KEC. SOMBA OPU KA. GOWA"***

Selama	:	8 Juni 2020s/d 8 Agustus 2020
Pengikut	:	-

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Ditandatangani secara elektronik oleh :
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan disampaikan kepada:
Yth.
1. Bupati Gowa (Sebagai Laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gowa;
4. Yang bersangkutan;
5. Pertinggal.-

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

TAMAN KANAK-KANAK & TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
MUTHMAINNATUL QULUUB
SUNGGUMINASA – KABUPATEN GOWA
Jl. Karaeng Loe Sero Telp. 0411-840762 Kel. Tombolo Kec. Somba Opu Kab. Gowa

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN
Nomor: K. 111/LP3Q-016/WI-05/VIII.2020

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala unit TK/TPA Muthmainnatul Quluub, **menerangkan bahwa**:

Nama	: Pulung Revastianto Alifdia Indatono
Tempat, Tanggal Lahir	: Makassar, 20 September 2020
Nim	: 105191107016
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Lembaga	: Universitas Muhammadiyah Makassar

Yang bersangkutann telah mengadakan penelitian di TK/TPA Muthmainnatul Quluub, terhitung tanggal 8 Juni 2020 s/d 8 Agustus 2020 guna penelitian skripsi dengan judul "Penerapan Media Smart Dice Dalam Meningkatkan Minat Belajar Alquran Anak Usia Dini Di TK/TPA Muthmainnatul Quluub Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa".

Sero, 16 Dzulhijah 1441
8 Agustus 2020 M

Kepala Unit 016
TK/TPA Muthmainnatul Quluub

Syamsiah M. Rani
NIU.1427073

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Pulung Revastianto Alifdia Indatono, Lahir di Ujung Pandang, pada hari Jum'at tanggal 20 bulan September Tahun 1996 Masehi. Merupakan anak ke- pertama dari lima bersaudara, buah hati dari bapak Agung Indartono dan ibu Nurhayati, mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDI Tinggimae Kabupaten Gowa. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa dan lulus pada tahun 2014.

Setelah menamatkan Pendidikan di SMAN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa, penulis melanjutkan pendidikan di akademik Atlantis Royal Cruise jurusan Perhotelan Kapal Pesiar dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam pada tahun 2016 dan Insya Allah menyelesaikannya pada tahun 2020.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN